
TINGKAT KETERAMPILAN *PASSING-STOPING* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA MAHASISWA PJKR B ANGKATAN 2013

Nurhadi Santoso

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: nurhadi_santoso@uny.ac.id

Abstract

Known in the implementation of learning the game of football a lot of students in doing the passing-stopping encounter errors. In this study conducted for the purpose of knowing the skill level of students passing-stopping PJKR B force 2013 in playing football. This research is a descriptive study. Subjects in the study were students PJKR B force in 2013 that took the eye of Association Football Motion totaling 42 students. Instruments used test-stopping passing of Nurhasan that have been modified. The validity of this instrument of 0.64, while the reliability of 0.96. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results showed that male students have the skill level of the passing-stopping in either category there are 5 students (18.52%), moderate category there are 17 students (62.96%), and less category there are 5 students (18.52%). While the results for students passing-stopping daughter in either category there are 3 female students (20%), moderate category there are nine female students (60%), and less category there are 3 female students (20%).

Keywords: Skills, Passing-stopping.

Abstrak

Diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola banyak mahasiswa dalam melakukan passing-stopping mengalami kesalahan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat keterampilan passing-stopping mahasiswa PJKR B angkatan 2013 dalam bermain sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa PJKR B angkatan 2013 yang mengambil mata Dasar Gerak Sepakbola yang berjumlah 42 mahasiswa. Instrumen yang digunakan tes passing-stopping dari Nurhasan yang telah dimodifikasi. Adapun validitas instrumen ini sebesar 0,64 sedangkan reliabilitas sebesar 0,96. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa putra yang memiliki tingkat keterampilan passing-stopping dalam kategori baik ada 5 mahasiswa (18,52%), kategori sedang ada 17 mahasiswa (62,96%), dan kategori kurang ada 5 mahasiswa (18,52%). Sedangkan hasil penelitian passing-stopping untuk mahasiswa putri dalam kategori baik ada 3 mahasiswi (20%), kategori sedang ada 9 mahasiswi (60%), dan kategori kurang ada 3 mahasiswi (20%).

Kata Kunci: Keterampilan, Passing-stopping.

PENDAHULUAN

Sepakbola sebuah cabang olahraga yang sangat digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat dunia. Di Indonesia, sepakbola sudah sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Anak-anak, remaja maupun orang dewasa biasanya bermain sepakbola dapat ditemui mana saja, baik di lapangan

sepakbola, sawah yang habis di panen maupun tanah-tanah kosong yang bisa digunakan untuk bermain. Anak-anak, remaja maupun orang dewasa bermain sepakbola dengan sangat sederhana tanpa wasit dengan menerapkan peraturan sebisanya/ sederhana, tetapi tetap menunjukkan sikap jujur saat melakukan kesalahan. Lapangan tanpa garis dan gawang dari batu atau pohon-pohon, tetapi anak-anak dan remaja bisa bermain dengan senang

tanpa ada perkelahian tetap menjunjung kejujuran dan persahabatan.

Mahasiswa PJKR adalah calon guru pendidikan jasmani yang harus menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola melalui mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola. Di sini mahasiswa mempelajari teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Pada mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola, dosen pengampu akan memberikan materi ajar kepada mahasiswa berbagai keterampilan dasar bermain sepakbola tanpa bola (lari, lompat, gerak tipu tanpa bola, gerak-gerak penjaga gawang mengambil posisi) maupun teknik sepakbola dengan bola, yaitu: menendang bola (*kicking*), menggiring bola (*Dribbling*), mengontrol bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), merebut bola, menembak ke gawang (*Shooting*), lemparan ke dalam (*Throw-in*), gerak tipu dengan bola dan teknik khusus penjaga gawang. Keanekaragaman teknik dasar di atas harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai bekal untuk mengajarkan permainan sepakbola di kemudian hari. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola diharapkan memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola dengan baik.

Tentunya mahasiswa PJKR yang telah menempuh mata kuliah dasar gerak sepakbola harus menguasai tentang *passing* atau macam-macam teknik menendang untuk tujuan mengumpan ke teman. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa dalam melakukan *passing* sering salah. Misalnya *passing* yang salah sasaran, mudah direbut lawan, dan umpan daerah kurang akurat. Begitu juga dengan keterampilan dalam *stopping/controlling* sering mudah direbut lawan karena bolanya jauh dari penguasaan. Kedua teknik *passing* dan *stopping* merupakan keterampilan yang sangat penting dalam permainan sepakbola, karena sebelum bola sampai daerah pertahanan lawan terlebih dahulu melalui proses *passing* dan *stopping/controlling* oleh berapa pemain dalam satu tim. Menurut Joseph A. Luxbacher (2012: 11) menyatakan "keterampilan mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari bagian-bagiannya". Ketepatan, langkah, dan waktu melepaskan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan yang berhasil.

Keterampilan dasar seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Menurut Soenardi Soemosasmito (1988: 25) keterampilan dasar adalah keterampilan-keterampilan yang berfaedah, yang dibutuhkan anak dalam kehidupannya. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Dikemukakan oleh Rusli Lutan (1998: 94) keterampilan dipandang sebagai satu perbuatan atau tugas, dan lainnya sebagai sebuah indikator dari tingkat kemahiran. Menurut Yanuar Kiram (1992:11) keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar.

Menurut Singer dalam Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 16) keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Pemain dikatakan memiliki keterampilan baik jika dalam melaksanakan tugas gerak terlepas dari unsur yang namanya kebetulan. Menurut Sugianto (1993:13) keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan. Menurut Sugianto dan Sujarwo (1993:249) keterampilan gerak dapat diartikan sebagai keterampilan untuk melakukan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar adalah kemampuan melaksanakan tugas gerak yang berfaedah yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, keterampilan dasar bermain sepakbola adalah kemampuan menerapkan berbagai keterampilan yang berfaedah yang ditunjukkan dengan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten dalam bermain sepakbola.

Sepakbola saat ini adalah cabang olahraga yang paling populer dan banyak penggemar di Indonesia bahkan di dunia. Sepakbola juga merupakan olahraga yang tidak mengenal kasta, semua orang boleh bermain sepakbola. Menurut pendapat Danny Mielke (2007: 10), sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian, agar dapat bermain sepakbola yang baik perlu bimbingan dan tuntunan tentang teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola.

Menurut Muhajir (2004: 22) bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badannya kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2 X 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

Joseph A. Luxbacher (2012: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Sucipto, dkk. (2000: 7) mendefinisikan sepakbola merupakan permainan beregu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Akros Abidin (2000: 26) mengungkapkan bahwa permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Roji (2004: 1) menjelaskan bahwa sepakbola dilakukan

oleh dua kesebelasan, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Pemain cadangan untuk setiap regunya adalah tujuh pemain. Lama permainan adalah 2 x 45 menit.

Agar pemain bola dapat bermain dengan baik, maka salah satu hal yang harus dimilikinya adalah teknik bermain sepakbola yang baik dan benar. Adapun teknik dalam sepakbola meliputi teknik sepabola tanpa bola dan teknik sepakbola dengan bola. Seorang pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik, tentu akan mampu bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar dengan bola yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah Menendang (*kicking*), Menghentikan atau Mengontrol (*stopping*), Menggiring (*dribbling*), Menyundul (*heading*), Merampas (*tacling*), Lemparan Kedalam (*throw-in*) dan Menjaga Gawang (*Goal Keeping*).

Pada dasarnya teknik adalah kemampuan seorang pemain untuk melahirkan pola pikir ke dalam sebuah gerak yang efektif dan efisien, serta tidak melanggar peraturan permainan yang berlaku dan menjunjung tinggi sportivitas. Oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur. Pengertian teknik dasar menurut Yunus (1992: 68) adalah "cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal".

Apa saja yang dibutuhkan seorang pemain untuk bisa bermain sepakbola dengan baik. Pertama adalah keunggulan fisik, yang meliputi: ketahanan (*endurance*), kekuatan (*strength*) dan kecepatan (*speed*). Ketahanan berarti kuat bermain selama waktu yang cukup panjang tanpa tersengal-sengal alias kehabisan nafas (ketahanan aerobik). Kekuatan berarti otot-otot tubuh harus cukup kuat untuk menendang dengan keras, melempar bola cukup jauh, melakukan *body charge* dengan kuat, dan sebagainya. Adapun kecepatan bermakna bisa berlari dengan cepat (*sprint*) baik ketika membawa bola ataupun ketika tidak membawa bola.

Bekal kedua adalah keterampilan (*skill*). Yang disebut dengan *skill* di sini terutama adalah fundamen (teknik-teknik dasar) sepakbola, yang

meliputi mengumpan dan menerima (*passing and receiving*), menembak (*shooting*), mengontrol bola dengan berbagai anggota badan, melindungi bola, dan menggiring (*dribbling*). Ketiga, membutuhkan kerjasama (*teamwork*). Sebuah tim akan bermain dengan baik jika semua pemain saling bekerjasama dengan jalinan komunikasi yang baik. Tidak ada yang egois. Semuanya bermain untuk tim. Keempat, taktik dan strategi yang baik. Jika dua tim sama-sama memiliki materi pemain yang kuat fisiknya, terampil mengolah bola, dan bisa bekerjasama, maka faktor strategi dan taktik akan menentukan tim mana yang akan menang. Tim yang bermain dengan strategi dan taktik yang lebih cerdas pastilah yang akan menang. Selain keempat hal di atas, yang tidak boleh ketinggalan adalah mental yang positif. Semua pemain harus memiliki kepercayaan diri, optimisme dan semangat.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. *Passing* yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan akurasi yang baik, akan mampu menciptakan peluang dan membangun strategi dan penyerangan, (Danny Mielke, dalam Amilu Aviliyanto, 2009: 12). Sepakbola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektifitas. Pemain dengan teknik tinggi dapat mendominasi pada saat tertentu, akan tetapi seorang pemain sepakbola tergantung pada anggota tim lainnya untuk menciptakan peluang dan permainan yang bagus. Sedangkan menurut Widdows dan Buckle (2007: 23), sepakbola adalah permainan *team* dan *passing* adalah teknik yang paling tepat digunakan pemain sepakbola untuk menghubungkan para pemain. Dalam bermain sepakbola diperlukan *passing-passing* untuk dapat melakukan penyerangan, dan sebaliknya *passing* yang tidak tepat merupakan penyebab yang paling utama bagi gagalnya suatu penyerangan.

Menurut pendapat Joseph A. Luxbacher (2012: 11), *Passing* memiliki Pengertian mengoperkan bola pada teman. *Passing* atau operan memiliki Pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. *Passing* dalam permainan sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Teknik *passing* dapat dilakukan ketika

tim sedang menguasai bola. Dengan demikian, teknik *passing* dapat membuka peluang bagi tim untuk menciptakan gol. Berdasarkan perkenaan bola dengan kaki, teknik *passing* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) *Passing* dengan kaki bagian dalam adalah untuk melakukan operan dengan bola mendatar, dan (2) *Passing* dengan punggung kaki adalah teknik *passing* untuk melakukan operan dengan bola melambung, (Danny Mielke, 2007: 20).

Menurut Luxbacher dalam Amilu Aviliyanto (2009: 12), *passing* atau operan terbagi atas: (1) Operan *inside of the foot*, (2) Operan *outside on the foot*, (3) Operan *instep*. Sedangkan menurut Herwin (2004: 29-30), *passing* dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah bertujuan untuk mengoper bola pada teman yang dekat, mengoper bola pada daerah kosong, mengoper bola terobosan diantara lawan. Adapun *passing* atas dilakukan untuk mengoper bola ke teman yang jaraknya jauh sehingga tidak mudah direbut lawan. Menurut Agus Salim (2007: 94), *passing* dan penempatan posisi adalah salah satu kunci dari bermain sepakbola yang benar.

Tabel 1. Perbedaan passing dekat dengan passing jauh, (Syahadat dalam Amilu Aviliyanto, 2009: 14) :

<i>Short Pass (Passing Pendek)</i>	<i>Long Pass (Passing Jauh)</i>
1. Dilakukan dengan <i>foot inside</i> atau kaki bagian dalam	1. Dilakukan dengan <i>foot instep</i> atau punggung kaki bagian dalam
2. Akurasi lebih tinggi	2. Akurasi lebih tinggi
3. Untuk umpan jauh, waktu tempuh lebih lama karena adanya gesekan dengan tanah atau rumput	3. Untuk umpan jauh, waktu tempuh lebih cepat
4. Lebih mudah diterima	4. Lebih sulit diterima
5. Lebih mudah dipotong lawan	5. Lawan sulit memotong bola
6. Tidak bisa untuk mengumpan jarak lebih dari 50 meter	6. Cocok untuk umpan yang sangat jauh

Sumber : [http:// Shahadahfc.wordpress.com](http://Shahadahfc.wordpress.com), (2009:14)

Passing merupakan sebuah seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya yang dilakukan dengan ketepatan tinggi.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22-27), Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan

dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar punggung kaki dan telapak kaki.

1. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22), Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut : Posisi badan segaris dengan datangnya bola. Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan ke depan segaris dengan datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis di bagian dalam kaki atau mata kaki. Kaki penghenti mengikuti arah bola. Kaki penghenti bersama bola berhenti di bawah badan (terkuasai). Pandangan mengikuti jalannya bola sampai bola berhenti. Kedua lengan dibuka di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

2. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 23), menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, bola di udara sampai setinggi paha. Analisis menghentikan bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut: Posisi badan menghadap ke arah datangnya bola. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 30 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan kaki bagian luar dijulurkan ke depan menjemput datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis di permukaan kaki bagian luar. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan terkuasai. Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

3. Menghentikan bola dengan punggung kaki

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 24), menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Analisis menghentikan bola dengan punggung

kaki adalah sebagai berikut: Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dari garis datangnya bola dengan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dan dijulurkan kedepan menjemput datangnya bola. Bola menyentuh kaki persis dipunggung kaki. Pada saat kaki menyentuh bola, kaki penghenti mengikuti arah bola sampai berada di bawah badan. Posisi lengan berada di samping badan untuk menjaga keseimbangan.

4. Menghentikan bola dengan telapak kaki

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 25), menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah. Seringkali kita juga melihat pemain sepakbola menghentikan bola datar dengan telapak kaki dengan jalan bola kencang. Analisis menghentikan bola dengan telapak kaki adalah sebagai berikut: Posisi badan lurus dengan arah datangnya bola. Kaki tumpu berada di samping kurang lebih 15 cm dan garis datangnya bola dan lutut sedikit ditekuk. Kaki penghenti diangkat sedikit dengan telapak kaki dijulurkan menghadap sasaran. Pada saat bola masuk ke kaki, ujung kaki diturunkan sehingga bola berhenti di depan badan. Pandangan mengikuti arah bola sampai bola berhenti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin menggambarkan keadaan sesuai apa adanya tentang kemampuan *passing-stopping* dalam permainan sepakbola pada mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. Suharsimi Arikunto (2010 : 3) menyatakan "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Dalam penelitian ini hanya memotret/ melukiskan apa yang terjadi pada subjek yang dijadikan sumber pokok penelitian, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR B angkatan 2013 yang mengambil mata kuliah "Dasar Gerak Sepakbola" yang berjumlah 42. Adapun rincian subjek penelitian sebagai berikut:

**Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepabola
Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013**

Tabel 2. Rincian Subjek penelitian

Kelas	Jenis kelamin	Populasi
PJKR Kelas B Angkatan 2013	Laki-laki	27
	Perempuan	15
	Jumlah	42

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2003: 134). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes sepak dan menghentikan bola (*passing-stopping*) dari Nurhasan. Khususnya mengenai tes *passing-stopping* yang telah diketahui validitasnya sebesar 0,65 dan reliabilitasnya sebesar 0,77. Adapun gambar tes *passing-stopping* sebagai berikut:

Adapun petunjuk pelaksanaan tes *passing-stopping* sebagai berikut: (Nurhasan, 1986 : 3.13)

Petunjuk pelaksanaan :

- a. Aba-aba permulaan tidak diberikan
- b. Pada saat bola disepak dari belakang garis batas 3 m, stopwatch dihidupkan.
- c. Bola yang memantul dari dinding/papan harus ditahan/dihentikan terlebih dahulu dibelakang garis, sebelum disepak ke dinding lagi.
- d. Apabila bola memantul jauh dari papan, maka bola tersebut harus diambil oleh pemain yang bersangkutan dan selanjutnya memainkan bola seperti semula sampai aba-aba stop diberikan.
- e. Kegiatan ini harus dilakukan selama 10 detik.
- f. Skor yang dihitung ialah jumlah sepakan dan menghentikan bola dari belakang garis 3 m selama 10 detik.

Adapun modifikasi tes *passing-stopping* dari Nurhasan adalah sebagai berikut:

Tujuan : mengukur keterampilan mengoper dan menghentikan bola.

Alat yang digunakan :

1. Bola
2. Stopwatch
3. Kapur

Petunjuk pelaksanaan :

- a. Aba-aba permulaan diberikan
- b. Bola disepak dari belakang garis batas 5 m.

- c. Bola yang memantul dari dinding/papan harus ditahan/dihentikan terlebih dahulu dibelakang garis, sebelum disepak ke dinding lagi.
- d. Apabila bola memantul jauh dari papan atau bola ditendang melambung jauh, maka testee dapat mengganti bola dengan bola cadangan.
- e. Kegiatan ini harus dilakukan selama 30 detik.
- f. Skor yang dihitung ialah jumlah sepakan dan menghentikan bola dari belakang garis 5 m selama 30 detik.
- g. Tes disediakan bola cadangan sebanyak 3 buah
Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :
 1. Bola di tendang atau ditahan di depan garis sepak pada setiap kali tugas menyepak bola.
 2. Bola tidak dihentikan dulu sebelum di *passing* (Wall pass)

Skor :

1. Jumlah menyepak dan menahan bola secara sah selama 30 detik.
2. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola.

Hasil ujicoba tes *passing* dan *stopping* yang telah dimodifikasi sebagai berikut: reliabilitas tes sebesar 0,96 dan validitasnya sebesar 0,64

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes keterampilan dalam melakukan *passing* ke papan dan *stopping* bola yang memantul dari papan. Mahasiswa melakukan tes dua kali kesempatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Pengkategorian tingkat keterampilan dalam melakukan *passing* ke papan dan *stopping* ke dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tingkat keterampilan dalam melakukan *passing* ke papan dan *stopping* menggunakan rumus dari B. Syarifudin, (2010:112) sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Pengkategorian Karakter

No	Kategori	Rentang Skor
1	Tinggi	$M + SD \leq X$
2	Sedang	$M - SD \leq X < M +$
3	Rendah	$X < M - SD$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian Passing- Stopping Mahasiswa Putra PJKR B 2013

Hasil pengelahan data tentang tingkat keterampilan *passing-stopping* untuk mahasiswa putra PJKR B diperoleh data deskriptif, sebagai berikut: rerata tingkat keterampilan *passing-stopping* diperoleh 9,96; nilai minimal 7,00; nilai maksimal 13,00; sedangkan standar deviasi 1,79 ; nilai variance 3,19; range 6,00; dan modenya 9.

Deskripsi Data Penelitian Passing- Stopping Mahasiswa Putri PJKR B 2013

Hasil pengelahan data tentang tingkat keterampilan *passing-stopping* untuk mahasiswa putri PJKR B diperoleh data deskriptif, sebagai berikut: rerata tingkat keterampilan *passing-stopping* diperoleh 7,07; nilai minimal 2,00; nilai maksimal 11,00; sedangkan standar deviasi 2.58 ; nilai variance 6,64; range 9.00; mode 6.

Hasil Penelitian Mahasiswa Putra PJKR B Angkatan 2013

Pengkategorian tingkat keterampilan *passing-stopping* mahasiswa putra PJKR B angkatan 2013 ke dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa putra yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori baik ada 5 mahasiswa (18,52%). Mahasiswa putra yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori sedang ada 17 mahasiswa (62,96%). Sedangkan mahasiswa putra yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori kurang ada 5 mahasiswa (18,52%).

**Tabel 4. Pengkategorian Tingkat Keterampilan
Passing-*Stopping* Mahasiswa Putra PJKR B
Angkatan 2013**

No	Rentang Skor	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosntase
1	$11,75 \leq X$	Baik	5	18,52%
2	$8,17 \leq X < 11,75$	Sedang	17	62,96%
3	$X < 8,17$	Kurang	5	18,52%
Jumlah			27	100%

Hasil Penelitian Mahasiswa Putri PJKR B Angkatan 2013

Pengkategorian tingkat keterampilan *passing-stopping* mahasiswa putri PJKR B 2013 ke dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa putri yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori baik ada 3 mahasiswa (20%). mahasiswa putri yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori sedang ada 9 mahasiswa (60%). Sedangkan mahasiswa putri yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori kurang ada 3 mahasiswa (20%).

**Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Keterampilan
Passing-*Stopping* mahasiswa Putri PJKR B
Angkatan 2013**

No	Rentang Skor	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosntase
1	$9,65 \leq X$	Baik	3	20%
2	$4,49 \leq X < 9,65$	Sedang	9	60%
3	$X < 4,49$	Kurang	3	20%
Jumlah			15	100%

Pembahasan

Keterampilan melakukan *passing* dengan baik sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan power otot tungkai untuk menyepak bola sehingga keras dan terarah pada sasaran yang dituju. Ada sebanyak 8 mahasiswa dalam kategori baik dalam melakukan *passing-stopping* bola karena kedelapan mahasiswa memiliki kekuatan dan akurasi tendangan ke sasaran papan dengan baik dan bola bisa memantul kembali dengan baik sehingga bola yang memantul kembali mudah dihentikan dengan mudah dan untuk di *passing* lagi. Di samping itu, teknik kontrolnya juga baik sehingga mudah dan cepat untuk di *passing* lagi.

Dengan kekuatan kaki dan akurasi tendangan yang baik mengakibatkan arah bola teratur ke arah sasaran dan mudah untuk dihentikan saat bola memantul dari papan. Dalam passing pun lebih konsisten kerasnya, sehingga bola yang memantulpun kerasnya teratur sehingga mudah dikontrol.

Ada 26 mahasiswa dalam kategori sedang, dari hasil pengamatan tes dalam melakukan *passing* kadang lemah dan kadang naik. Dengan demikian, bola yang kembali dari papan kadang tidak sampai batas dan kadang bola sulit dikontrol karena bola yang kembali memantulnya naik. Untuk mahasiswa putri cenderung kurang konsisten dalam melakukan *passing*.

Keterampilan melakukan *passing* yang kurang tepat sangat dipengaruhi oleh kekuatan, power otot tungkai dan rendahnya akurasi dalam menyepak bola sehingga kurang keras dan bola memantulnya tidak sampai batas. Ada sebanyak 8 mahasiswa dalam kategori kurang dalam melakukan *passing-stopping* bola karena kedelapan mahasiswa kurang memiliki kekuatan dan akurasi tendangan ke sasaran papan dengan baik dan bola tidak bisa memantul kembali dengan baik sehingga bola yang memantul dari papan kembali tidak sampai batas yang ditentukan untuk di *stopping*. Dengan kurangnya kekuatan kaki dan akurasi tendangan yang dimiliki mahasiswa mengakibatkan bola menuju ke arah sasaran sangat lemah dan bola yang memantul dari papan tidak sampai batas untuk dihentikan, sehingga hasilnya menjadi kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan mahasiswa putra PJKR B 2013 yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori baik ada 5 mahasiswa (18,52%), kategori sedang ada 17 mahasiswa (62,96%), dan kategori kurang ada 5 mahasiswa (18,52%). Sedangkan hasil penelitian untuk mahasiswa putri PJKR B 2013 yang memiliki tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori baik ada 3 mahasiswa (20%), kategori sedang ada 9 mahasiswa (60%), dan tingkat keterampilan *passing-stopping* dalam kategori kurang ada 3 mahasiswa (20%). Sebaiknya dalam proses pembelajaran *passing-stopping* perlu

mendapat perhatian yang lebih agar mahasiswa memahami dan menguasai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2007). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Jembar.
- Akros Abidin, (2000). *Materi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
- Aviliyanto, A. (2009). *Analisis Gerak Teknik Long Pass Dalam Permainan Sepakbola* (Skripsi). Yogyakarta: FIK UNY.
- Ma'mun, A. dan Saputra Y. M. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Liter Media
- Luxbacher, Joseph A. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung: CV. Angkasa.
- Nurhasan. (1986). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsi-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- (2001). *Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka
- Roji. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Rusli Lutan. (1998). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*, Jakarta : Depdikbud
- Soemosasmita, S. (1988). *Dasar, proses dan efektivitas belajar mengajar pendidikan jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sucipto dkk. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyanto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, S . (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Widdows, R., Buckle, P. (2007). *Sepak Bola Keterampilan Taktik Fakta*. Jakarta: Whsmith

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi